

PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN KOMUNITAS TENTANG MANAJEMEN SAMPAH DI DESA KAYUWATU KABUPATEN MINAHASA

Filia V. Tiwatu¹, Stensia Bisandorong¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail Penulis Korespondensi: ftiwatu@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

Improper waste management can harm oneself and the community. Garbage is a breeding ground for germs that become a source of infection that can transmit disease through food and drink. In addition, garbage can interfere with humans' cleanliness, beauty, and smell. With this community health service, it is hoped that it can provide an overview to the community, especially in Kayuwatu Village, so that they can be aware of waste management problems and solve them.

Keywords: *Garbage, Health Services, Community*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif bagi diri sendiri maupun masyarakat. Sampah merupakan tempat perkembangbiakan kuman penyakit yang menjadi sumber infeksi yang dapat menularkan penyakit melalui makanan dan minuman. Selain itu, sampah juga dapat mengganggu kebersihan, keindahan, dan penciuman manusia. Dengan adanya pelayanan Kesehatan komunitas ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada masyarakat, khususnya di Desa Kayuwatu agar dapat menyadari mengenai permasalahan manajemen sampah dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Sampah, Pelayanan Kesehatan, Komunitas

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sempurna baik fisik, mental, sosial, dan tidak sedang menderita sakit atau kelemahan. Dalam Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No 23 Tahun 1992 dikatakan sehat bila hidup produktif sosial dan ekonomi. Sehat secara sosial berarti “Hidup bersama dalam kelompok dengan situasi yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, dan kesehatan setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat merupakan tujuan dari keperawatan, terutama keperawatan komunitas.

Menurut *Institute Of Medicine* (IOM) Tahun 2003 bahwa keperawatan kesehatan komunitas sebagai layanan keperawatan profesional yang diberikan oleh perawat yang telah memperoleh pendidikan komunitas atau disiplin lain yang berkaitan dan bekerja untuk meningkatkan derajat kesehatan yang berfokus pada masyarakat. Keperawatan komunitas ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dengan pemberian intervensi keperawatan sebagai dasar keahlian dalam membantu individu, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah keperawatan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya layanan keperawatan komunitas dalam peningkatan indeks kesehatan masyarakat menjadi salah satu dasar Universitas Katolik De La Salle untuk ikut meningkatkan derajat kesehatan yang berfokus pada promotif dan preventif melalui pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kayuwatu Kecamatan Kakas.

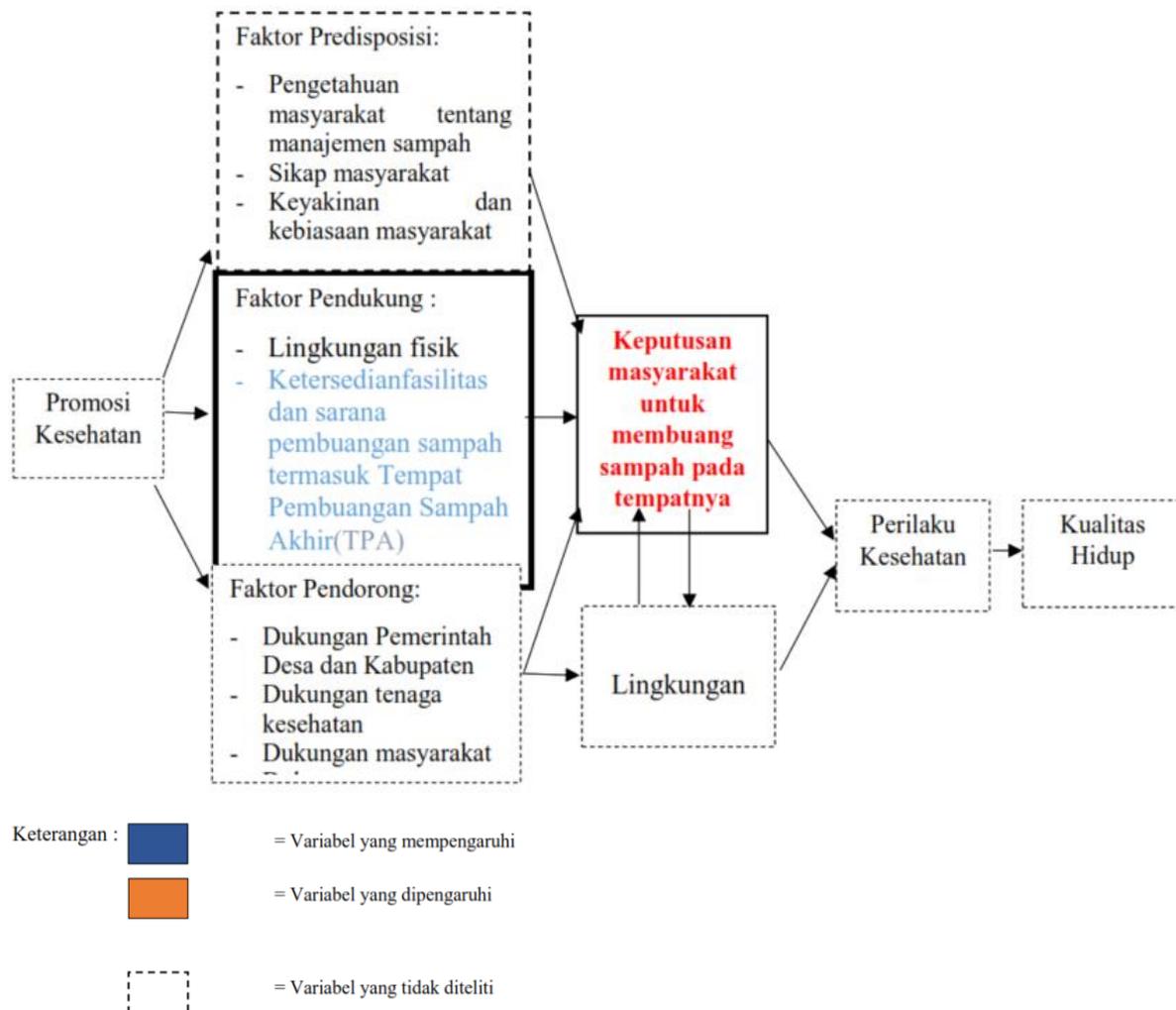
Desa Kayuwatu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Adapun luas Desa Kayuwatu sebesar 4.684 hektar dan batas wilayah antara lain, bagian timur berbatasan dengan Laut Maluku, Desa Tumpaan, dan Desa Mahembang. Bagian barat berbatasan dengan Desa Wineru dan Perkebunan Pinarut. Bagian selatan berbatasan dengan Bukit Tinggi dan Desa Wailan. Pada bagian utara berbatasan dengan wilayah Kepolisian Desa Karor. Sehubungan dengan upaya meningkatkan kesehatan komunitas, kegiatan awal yang dilakukan yaitu pengkajian yang telah dilaksanakan dengan jumlah sampel sebesar 79 KK untuk menemukan masalah kesehatan yang terdapat di Desa Kayuwatu. Berdasarkan hasil Observasi, Pengkajian, dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang telah dilakukan didapati masalah prioritas yaitu sampah, di mana persentase masyarakat yang membuang sampah sembarangan sebesar 85%. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang dibuang atau terbuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif. Adapun beberapa dampak negatif dari pengelolaan sampah yang kurang baik diantaranya, pertama segi kesehatan, sampah merupakan tempat perkembangbiakan kuman penyakit yang menjadi sumber infeksi dan tempat perkembangbiakan faktor penyakit yang dapat menularkan penyakit melalui makanan dan minuman. Kedua estetika, sampah akan mengganggu kebersihan, keindahan, dan penciuman manusia. Ketiga, kerusakan, kecelakaan, dan kerugian di mana keberadaan sampah di jalan dapat mengganggu arus lalu lintas sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu merusak jalan, kemudian sampah berupa benda tajam akan mengganggu keamanan masyarakat, dan sampah yang dibuang disungai dapat menimbulkan banjir. Adanya sampah yang tidak dikelola dengan baik juga berdampak negatif pada lingkungan. Dampak negatif sampah bagi lingkungan yaitu menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, dan udara. Sampah yang ada disekitar dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Adapun Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pelayanan keperawatan komunitas dengan fokus masalah manajemen sampah yang ditemukan di Desa Kayuwatu Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menerapkan kerangka konsep aplikasi teori Lawrence green dalam ketersediaan fasilitas pembuangan sampah terhadap perilaku masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya di Desa Kayuwatu yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Pelaksanaan Kegiatan

Kerangka konsep teori yang digunakan yaitu konsep teori kesehatan *Lawrence Green*. Teori yang dikemukakan oleh *Lawrence Green* tentang teori perubahan perilaku dan penyediaan fasilitas yang memadai pada satu individu atau komunitas, dalam hal ini komunitas dapat dikatakan sebagai masyarakat dan dapat dihubungkan dengan masalah ketersediaan fasilitas pembuangan sampah bagi masyarakat di Desa Kayuwatu. Yang lebih difokuskan yaitu faktor pendukung yang didalamnya terdapat fasilitas pembuangan sampah. Berdasarkan uraian

di atas *Lawrence Green* mengatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung dan pendorong.

Faktor yang pertama yaitu faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar dalam hal berperilaku. Faktor predisposisi yaitu pengetahuan masyarakat tentang manajemen sampah, sikap atau perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah. Faktor yang menjadi dasar ini juga menyangkut keterjangkauan sumber daya, biaya, jarak, dan ketersediaan transportasi. Dalam hal ini dalam mengambil keputusan untuk membuang sampah pada tempatnya dilihat kembali sesuai dengan sikap, kesadaran dan kebiasaan masyarakat desa Kayuwatu.

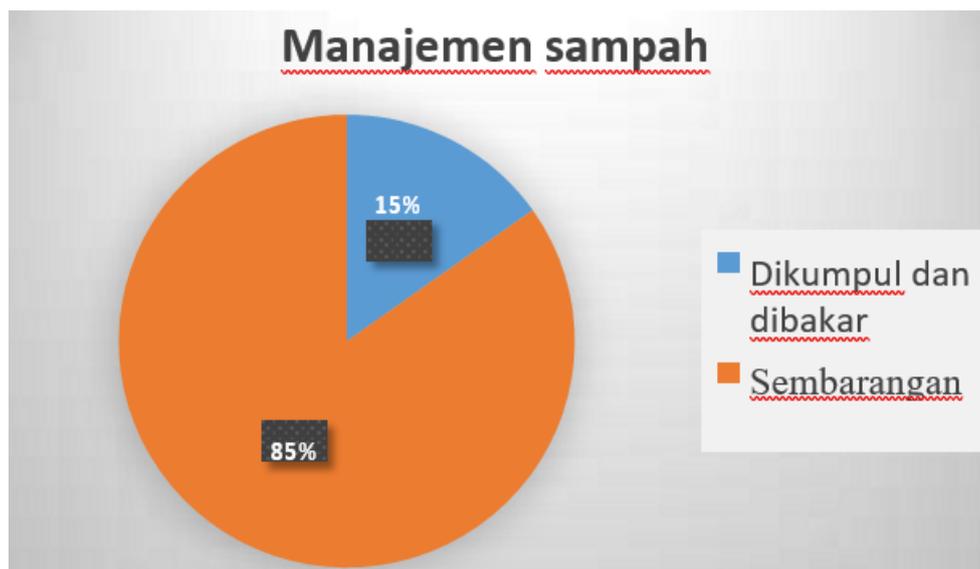
Faktor yang kedua yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung ini dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat. Dalam hal ini faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas pembuangan sampah termasuk ketersediaan TPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahzi (2018), fasilitas pembuangan sampah sebagai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya tempat pembuangan sampah dan TPA, maka masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya. Tanpa adanya penyediaan tempat pembuangan sampah dan TPA, maka masyarakat mungkin tidak akan membuat keputusan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Faktor yang ketiga yaitu, faktor pendorong. Faktor inilah yang menentukan apakah tindakan kesehatan, memperoleh dukungan atau tidak atau dapat dikatakan sebagai faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam penelitian ini faktor dukungan dari tenaga kesehatan menjadi faktor pendorong atau penguat masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Dalam hal ini, masyarakat tahu manfaat dari membuang sampah pada tempatnya, tetapi masyarakat tidak mau mematuhi karena tidak ada ketersediaan tempat pembuangan sampah termasuk ketersediaan TPA. Hal ini berarti bahwa untuk berperilaku sehat memerlukan adanya dukungan, meliputi faktor yang memungkinkan seseorang untuk membuang sampah pada tempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Kayuwatu adalah Puskesmas pembantu yang beroperasi sekali dalam sebulan dalam rangka pelayanan posyandu. Tempat pelayanan kesehatan yang lain yang dapat dijangkau masyarakat Desa Kayuwatu adalah Puskesmas Kakas. Jarak dari Desa Kayuwatu ke Puskesmas Kakas \pm 17 km. Berdasarkan hasil pengkajian masyarakat kurang antusias menggunakan pelayanan kesehatan yang tersedia karena beberapa faktor, antara lain: faktor jarak yang cukup jauh dari desa kayuwatu menuju ke puskesmas kakas, di mana cara masyarakat Desa Kayuwatu mencapai Puskesmas Kakas dengan menggunakan transportasi umum berupa mobil dan kendaraan pribadi berupa motor, faktor biaya transportasi serta pelayanan yang kurang dalam pemberian obat.

Jumlah penduduk di desa Kayuwatu adalah 1197 jiwa dengan 370KK dalam 6 jaga. Dalam pelaksanaan pengkajian, pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada, dengan menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh 79 KK sebagai sampel. Berdasarkan 79 KK yang menjadi sampel, jumlah pasangan usia subur adalah 36 KK.



Gambar 2. Data Objektif berdasarkan Klasifikasi Data

Gambar 2 merupakan diagram presentase untuk manajemen sampah di Desa Kayuwatu berdasarkan data pengkajian yang diperoleh. Masalah yang paling menonjol yaitu manajemen sampah dimana sebagian besar masyarakat membuang sampah di sembarang tempat seperti selokan dan sekitar halaman rumah. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan berbagai penyakit, sehingga masalah tersebut harus segera diatasi.

Implementasi dilakukan dengan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat yang datang ke Posko, Perangkat Desa Kayuwatu, para ibu PKK, Kader Kesehatan Desa Kayuwatu, Masyarakat yang ikut menghadiri senam hipertensi, Pemuda Remaja Masyarakat Desa Kayuwatu. Adapun kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan seperti melakukan pemberdayaan puskesmas, melakukan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi, melakukan Penyuluhan kesehatan tentang Gizi 1000 hari kehidupan, melakukan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi, melakukan penyuluhan kesehatan tentang kolestrol.

Setelah dilakukan implementasi, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh beberapa pendapat dari masyarakat seperti masyarakat Desa Kayuwatu mengatakan senang memperoleh informasi tentang kesehatan dan berharap informasi yang diperoleh dapat berguna bagi kesehatan masyarakat Desa Kayuwatu. Masyarakat desa mengatakan senang dengan kegiatan gotong royong yang diadakan, dan masyarakat juga mengatakan ingin sekali menjadikan Desa Kayuwatu bebas dari sampah tetapi karena kurangnya fasilitas yang memadai seperti bak sampah, dan angkutan sampah ke tempat pembuangan akhir sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Didukung dari hasil observasi masyarakat desa tampak antusias mengikuti penyuluhan kesehatan, banyak yang mengajukan pertanyaan sehubungan materi yang dibawakan dalam penyuluhan kesehatan, dan turut ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan gotong royong sehingga ruas jalan dan selokan desa kayuwatu tampak bersih dari sampah setelah dilakukan kerja bakti. Sayangnya sampai saat ini belum tersedia fasilitas untuk menampung sampah seperti bak sampah dan angkutan sampah menuju ke tempat pembuangan akhir.

Berdasarkan hasil telaah pada kasus di atas konsep teori yang digunakan yaitu konsep teori kesehatan *Lawrence Green* karena teori yang dikemukakan oleh *Lawrence Green* menjelaskan tentang perilaku kesehatan. Menurut Nursalam (2015) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan yang pertama, faktor predisposisi (*predisposing factor*), kedua faktor pendukung (*enabling factor*), kemudian faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*).

1. Faktor Predisposisi

Faktor yang pertama yaitu faktor predisposisi. Menurut Nursalam (2015), faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memudahkan individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Dalam hal ini sesuai dengan masalah yang ditemui tentang manajemen kesehatan komunitas tidak efektif di Desa Kayuwatu berhubungan dengan konflik pengambilan keputusan. Pada kenyataannya masyarakat telah memiliki pengetahuan tentang sampah, tetapi sebaiknya masyarakat bukan sekedar memiliki pengetahuan tetapi harus memperhatikan kembali sikap, kesadaran untuk mengambil keputusan membuang sampah dengan benar

2. Faktor Pendukung

Faktor yang kedua yaitu faktor pendukung (*enabling factor*). Faktor kedua yaitu faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Dalam hal ini dapat dihubungkan dengan masalah yang kami temui yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif di Desa Kayuwatu berhubungan dengan ketidakcukupan sumber daya dan fasilitas karena sebagian besar masyarakat di Desa Kayuwatu belum mampu mengidentifikasi, mengelola dan menemukan bantuan untuk mempertahankan kesehatan yang berhubungan dengan dampak dari bahaya membuang sampah sembarangan diakibatkan karena ketidakcukupan sumber daya dan fasilitas untuk membuang sampah seperti tidak tersedianya bak sampah, angkutan untuk membuang sampah ke tempat pembuangan akhir.

3. Faktor Pendorong

Faktor yang ketiga yaitu, faktor pendorong. Faktor inilah yang menentukan apakah tindakan kesehatan, memperoleh dukungan atau tidak atau dapat dikatakan sebagai faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam masalah ini dapat dihubungkan dengan masalah yang kami temui yaitu Koping komunitas tidak efektif di Desa Kayuwatu berhubungan dengan ketidakadekuatan sumber daya untuk pemecahan masalah. Dari masalah tersebut memerlukan dukungan dari tenaga Kesehatan menjadi faktor pendorong atau penguat masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan juga diharapkan kepada pemerintah yang menjadi salah satu faktor pendorong yang ada di Desa Kayuwatu untuk memperhatikan menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah.

PENUTUP

Dalam hal masalah sampah di Desa Kayuwatu yang sebagian besar masyarakat membuang sampah secara sembarangan, tetapi dari hasil observasi, pengkajian dan musyawarah, hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, dan bukan kemauan dan kebiasaan dari masyarakat untuk membuang

sampah sembarangan tetapi dikarenakan karena kurangnya fasilitas tempat sampah seperti bak sampah dan angkutan sampah untuk membuang sampah ke tempat pembuangan akhir yang membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam membuang sampah pada tempatnya.

Beberapa intervensi atau tindakan keperawatan telah dilakukan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan gratis, pemberdayaan puskesmas, *home visit*, pelatihan kader serta gotong royong dalam rangka mengatasi masalah manajemen sampah. Berdasarkan observasi dapat dilihat, terjadi perubahan di masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti semua program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiani HP, Arsid D, Awaludin T, Ma'fiah, Warnadi S. 2021. MANAJEMEN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH YANG MAMPU MEMANFAATKAN POTENSI SAMPAH SECARA OPTIMAL. *Abdi Laksana*. 2(3).
- Notoadmojo. 2009. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Pendekatan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sejati K. 2008. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Jakarta: Kanisius.
- Widyanto FC. 2014. *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.